

Analysis of Human Development Index Condition in East Nusa Tenggara

By Alifia Nurul Syahrani

Abstract

Nusa Tenggara Timur (NTT) records a Human Development Index (HDI) of 65.90, positioning it as the third lowest among the 34 provinces in Indonesia. This study aims to classify the regencies and city in NTT based on their HDI by analyzing educational factors assessed through the number of schools, health factors evaluated through government expenditure in the health sector and the number of hospitals, as well as purchasing power determined by the number of impoverished residents. The research employs the Qualitative Comparative Analysis (QCA) method utilizing Tosmana software. The study encompasses 21 regencies and one city in NTT during 2022. The results identify nine regions, including Sumba Barat, Lembata, Ngada, Kota Kupang, Flores Timur, Sumba Timur, Sikka, Ende, and Manggarai Barat, as having optimal HDI levels. In contrast, Rote Ndao, Belu, and Malaka are categorized as non-optimal. The integration of education, health, and purchasing power indicators, supported by government programs, is expected to significantly enhance human development across the NTT province.

Keywords: *Educational Indicators, Health Indicators, Human Development Index, Purchasing Power, QCA.*

Analisis Kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur

Oleh Alifia Nurul Syahrani

Abstrak

Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 65,90, menempatkannya pada peringkat ketiga terendah dari 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasterisasi kabupaten dan kota di NTT berdasarkan IPM, melalui analisis kondisi pendidikan yang diukur dari jumlah sekolah, kesehatan yang diukur dari belanja pemerintah sektor kesehatan dan jumlah rumah sakit, serta daya beli yang diukur dari jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan metode *Qualitative Comparative Analysis* (QCA) dengan bantuan *software* Tosmana. Objek penelitian mencakup 21 kabupaten dan 1 kota di NTT pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan klaster dengan IPM yang optimal, seperti Sumba Barat, Lembata, Ngada, Kota Kupang, Flores Timur, Sumba Timur, Sikka, Ende, dan Manggarai Barat. Sementara itu, tiga wilayah yang termasuk kategori tidak optimal adalah Rote Ndao, Belu, dan Malaka. Sinergi antara kondisi pendidikan, kesehatan, dan daya beli dalam mendukung peningkatan pembangunan manusia di Nusa Tenggara Timur yang didukung dengan program-program pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembangunan manusia di seluruh wilayah Provinsi NTT.

Kata Kunci: Daya beli, Kondisi Kesehatan, Kondisi Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, QCA.